

Analisis Cerita Rakyat “SI KANTAN”: Kajian Struktural Naratif Vladimir Propp

Lutfiah Aini¹

Kusubakti Andajani²

Martutik³

¹²³Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹lutfiahaini2412@gmail.com

²kusubakti.andajani.fs@um.ac.id

³Martutik.fs@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur naratif dalam cerita rakyat “Si Kantan” dengan menggunakan teori Vladimir Propp yang berfokus pada fungsi pelaku dalam naratif. Kajian ini berupaya mendeskripsikan dan mengidentifikasi fungsi-fungsi pelaku sekaligus mengeksplorasi bagaimana pola naratif Propp dapat diterapkan pada karya sastra tradisional Nusantara, yang masih jarang diteliti menggunakan pendekatan ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan analisis struktural naratif melalui tahapan identifikasi morfologi cerita, pengelompokan aksi-aksi naratif, dan pemetaan terhadap 31 fungsi pelaku yang diuraikan Propp. Hasil penelitian menunjukkan 12 fungsi yang relevan dan muncul dalam narasi Si Kantan, dengan variasi unik yang mencerminkan konteks budaya lokal. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam kajian struktural naratif di Indonesia, terutama dalam kaitannya dengan adaptabilitas teori Propp pada cerita rakyat yang memiliki karakteristik budaya khas. Penelitian ini menegaskan bahwa teori struktural naratif dapat diterapkan pada ragam cerita yang berbeda, membuka ruang bagi studi lanjutan terhadap kekayaan naratif lokal melalui lensa struktural. skema kerangka cerita yang membentuk struktur adalah sebagai berikut, B, ζ, T, ↑, M, H, N, ↓, K, W, A, U. Skema yang menggambarkan perjuangan tokoh sejak kematian ayah tokoh dimulai dari β --- H. Setelah perjuangan dilakukan maka si tokoh melangsungkan pernikahan, N---U.

Kata kunci: *fungsi pelaku, struktur naratif, cerita rakyat “Si Kantan”*

Pendahuluan

Cerita rakyat merupakan kisah fiksi yang berkembang dalam masyarakat dan mencerminkan karakteristik khas daerah asalnya (Ahmadi, 2021). Selain sebagai sarana hiburan, cerita rakyat berperan penting dalam mewariskan nilai-nilai, norma, dan pandangan hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu cerita rakyat Nusantara yang menarik untuk dianalisis adalah Si Kantan dari Sumatera Barat. Cerita ini tidak hanya merepresentasikan nilai budaya lokal dengan tema anak durhaka, tetapi juga memiliki daya tarik naratif yang relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan struktural.

Teori struktural naratif yang dikembangkan oleh Vladimir Propp menawarkan alat analisis yang kaya untuk memahami pola fungsi pelaku dalam cerita rakyat. Propp melalui kajiannya pada dongeng rakyat Rusia, mengidentifikasi 31 fungsi naratif yang membentuk pola-pola tertentu dalam cerita. Fungsi-fungsi ini mencerminkan tindakan para pelaku yang memengaruhi alur cerita secara keseluruhan (Eriyanto, 2013). Menurut Propp, setiap cerita memiliki unsur yang tetap seperti tindakan atau peristiwa, unsur yang berubah, dan pelaku atau karakter yang menjalankan fungsi. Meskipun teori Propp telah banyak digunakan untuk menganalisis cerita rakyat dari berbagai daerah,

namun penerapan teori ini khususnya Si Kantan belum diteliti. Hal ini menciptakan kebutuhan akan penelitian yang tidak hanya membuktikan relevansi teori Propp dalam konteks lokal, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana fungsi pelaku dalam cerita rakyat Indonesia dapat diidentifikasi dan dianalisis.

Cerita rakyat Si Kantan mengangkat tema anak durhaka. Tokoh utama Si Kantan, mengabaikan nasihat dan pengorbanan orang tuanya. Cerita ini menggambarkan perjalanan hidup Si Kantan yang memperoleh kesuksesan. Namun, pada akhirnya mendapat balasan atas pengabaian terhadap orang tua. Melalui cerita ini, masyarakat mengajarkan nilai moral penting, yaitu penghormatan kepada orang tua, yang menjadi salah satu ajaran utama dalam budaya Indonesia. Vladimir Propp dalam karyanya (1987:28-76) menjelaskan tiga puluh satu fungsi naratif yang dapat ditemukan dalam berbagai cerita rakyat. Fungsi-fungsi ini diberi simbol untuk mempermudah identifikasi. Struktur naratif cerita Si Kantan dapat dianalisis lebih dalam menggunakan teori Propp, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi fungsi pelaku dalam cerita dan menggambarkan bagaimana tindakan Si Kantan memengaruhi alur cerita.

Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur naratif Si Kantan dengan menggunakan pendekatan teori Propp. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan fungsi-fungsi pelaku yang terdapat dalam cerita tersebut. Melalui metode kualitatif deskriptif, penelitian ini tidak hanya berusaha membuktikan relevansi teori Propp dalam cerita rakyat Indonesia. Selain itu, juga memperkaya wawasan tentang bagaimana cerita rakyat Nusantara khususnya yang mengangkat tema anak durhaka dapat dianalisis dengan pendekatan struktural. Dengan kontribusi ini, penelitian diharapkan dapat membuka ruang diskusi baru bagi kajian sastra lisan Indonesia khususnya penerapan teori naratif struktural pada cerita rakyat serta mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam di bidang ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data utama berupa teks cerita rakyat Si Kantan dari Sumatera Barat. Metode deskriptif adalah cara pelukisan data dan analisis dalam kritik sastra sebagaimana adanya (Endraswara, 2013). Data dikumpulkan melalui studi pustaka untuk mengidentifikasi struktur naratif serta fungsi-fungsi pelaku dalam cerita sesuai dengan teori Vladimir Propp. Analisis dilakukan dengan menguraikan cerita menjadi segmen-segmen naratif yang memuat aksi-aksi utama, kemudian setiap aksi tersebut dicocokkan dengan 31 fungsi pelaku Propp. Fungsi yang ditemukan dianalisis dalam konteks budaya lokal untuk melihat adaptasi atau variasi yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat Sumatera Barat. Validitas data dijaga melalui triangulasi dengan membandingkan hasil analisis dengan literatur terkait untuk memastikan keakuratan interpretasi terhadap fungsi dan struktur cerita.

Hasil

No	Simbol	Fungsi	Temuan
		Nama Fungsi	
	β	Absentation 'ketiadaan'	<i>Ketika ayahnya meninggal, Kantan baru berusia enam tahun. Mereka tinggal di Kampung Ladang, yang terletak di negeri Sungai Lasi. Kini,</i>

		<i>Kantan tinggal bersama ibunya, Putri Bunga Bayami. Setelah kepergian ayahnya, kehidupan mereka semakin sulit, sehingga mereka kini mengumpulkan kayu bakar untuk dijual.</i>
ζ	Complicity 'keterlibatan'	<i>Kantan ikut membantu ibunya bekerja, melakukan apa saja yang mampu ia kerjakan. Memikirkan keadaan mereka, Kantan sempat terpikir untuk merantau. Ia berharap dengan merantau, kehidupannya akan berubah sehingga ia bisa membantu ibunya. Namun, rencana ini akan ia lakukan nanti setelah ia cukup dewasa.</i>
T	Transfiguration 'penjelmaan'	<i>Mereka mulai memotong kayu yang akan dibawa pulang. Saat sedang sibuk bekerja, seekor burung murai berkicau di atas batang kayu, lalu terdengar suara yang berkata, "Jangan ambil kayu di sini, nanti Ibu jatuh sakit." Mereka terkejut mendengar suara tersebut dan langsung mempercayainya. Pekerjaan yang belum selesai pun mereka tinggalkan, dan mereka segera pulang ke rumah.</i>
↑	Departure 'keberangkatan'	<i>Setelah semua perlengkapan yang diperlukan sudah siap, Kantan pun berangkat. Sebelum pergi, ia berkata, "Jika barang ini terjual, aku akan segera pulang." Ibunya menjawab, "Benar, Nak, ayahmu sudah tiada, sementara aku sudah tua dan lemah untuk bekerja." Dengan penuh harapan, ibunya melepas kepergian Kantan.</i>
M	The difficult task 'tugas sulit'	<i>Kantan terus memperhatikan dan perlahan berjalan mendekat. Namun, rasa takut yang sangat besar mulai menguasainya. Keberaniannya untuk mengambil tongkat itu hilang sama sekali, karena tongkat tersebut berada tepat di</i>

		<i>depan kepala ular naga. Ia tidak menemukan cara untuk mengambilnya, sehingga ia memutuskan untuk kembali pulang</i>
H	Struggle bertarung'	'berjuang, <i>Keesokan paginya, ibu Kantan berangkat menuju tempat itu, dan baru tiba pada sore harinya. Ia mendaki bukit perlahan-lahan hingga akhirnya sampai di dekat naga tersebut. Tongkat itu terletak di antara telinga dan perut naga. Ia pun mulai berpikir keras mencari cara untuk mengambil tongkat tersebut.</i>
N	Solution 'penyelesaian'	<i>Namun, naga tersebut tampaknya menyadari kehadiran ibu Kantan dan mulai mengikutinya dari jarak dekat. Sambil berjalan, ibu Kantan berpikir keras mencari cara untuk mengatasi situasi itu. Akhirnya, ia mendapatkan ide: ia mengambil sebatang kayu dan melemparkannya ke arah naga. Naga itu membalut kayu tersebut dan berhenti mengejarnya. Barulah ibu Kantan bisa melanjutkan perjalanan dengan selamat.</i>
↓	Return 'kepulangan'	<i>Naga membalut kayu itu, lalu berhenti mengejar. Kini barulah ibu si Kantan dapat pergi dengan aman. Sore hari besoknya sampailah ibu di rumah.</i>
K	The initial misfortune or lack is liquated 'kebutuhan terpenuhi'	<i>Dengan bantuan Datuk Banun, Kantan berhasil mendapatkan sebuah toko dengan tiga pintu. Ia melengkapinya dengan barang dagangan, lalu mulai menjalankan usahanya di sana. Kantan rajin bertanya dan belajar tentang cara mengelola toko dengan baik. Datuk Banun mengajarkan semua yang ia ketahui kepada Kantan. Dalam prosesnya, Kantan menyadari</i>

			<i>bahwa menjalankan usaha tidak semudah yang ia bayangkan. Namun, berkat semangatnya untuk belajar dan kerja kerasnya, usahanya berkembang pesat. Banyak pelanggan dari seberang lautan mulai berbelanja di tokonya. Dalam waktu yang relatif singkat, nama Kantan pun menjadi terkenal di mana-mana.</i>
I.	W	Wedding ‘perkawinan (dan naik tahta)’	<i>Setelah segala persiapan selesai, pesta pernikahan Kantan dan Halimah pun digelar. Perayaan berlangsung selama satu minggu dengan suasana yang sangat meriah. Sebanyak tujuh ekor kerbau, tujuh ekor kambing, dan lima ratus ekor ayam disediakan untuk menjamu para tamu. Kebahagiaan memenuhi hati semua orang selama acara tersebut.</i>
..	A	Villainy ‘kejahatan’	<i>“Mengapa kau tidak memberitahuku bahwa engkau akan menikah, bukankah aku ibu kandungmu?” tanya ibunya. “Aku malu, malu,” jawab Kantan dengan keras, lalu ia mendorong ibunya hingga jatuh ke dalam lumpur di pinggir sawah. Melihat kejadian itu, istrinya berteriak, “Apa yang kau lakukan pada ibu, bukankah dia ibu kita, bukankah dia seorang wanita?” Istrinya lalu mengejar ibu Kantan dan mengangkatnya kembali.</i>
!.	U	Punishment ‘hukuman (bagi penjahat)’	<i>Entah apa penyebabnya, mungkin karena hati ibu yang terbuka atau karena sumpahnya, tak lama kemudian sebuah topan besar datang dengan angin kencang, disertai petir yang menggelegar. Topan itu membalikkan kapal Kantan hingga terbalik, dan ia pun langsung berubah menjadi batu.</i>

Fungsi Pelaku

Sebuah cerita dimulai dengan situasi awal. Dalam cerita rakyat Si Kantan, situasi awalnya yaitu: pada zaman dahulu tinggalah anak yang bernama Kantan bersama ibunya di sebuah desa yang bernama Kampung Ladang di Sungai Lasi. Kehidupan mereka sepeninggal ayahnya menjadi miskin. Akhirnya Kantan berpikir keras bagaimana cara mengubah nasib. Mulai dari mencari kayu di hutan, mengambil tongkat naga di hutan, dan terakhir ia berdagang ke pulau seberang. Singkat cerita setelah sukses berdagang dan menikah dengan wanita pujaan hatinya, Kantan kembali pulang ke kampung halamannya untuk memperkenalkan Ibunya kepada istri tercinta. Setelah sampai di kampung ia terkejut melihat wanita tua yang menghampirinya dan mengaku sebagai ibunya karena Si Kantan mengingat Ibunya sebelum ia tinggalkan cantik nan rupawan. Akhirnya ia mengusir dan mendorong ibunya. Dikarenakan hati ibunda yang sakit, datanglah murka Tuhan berupa angin topan yang sangat kencang sehingga membalikkan kapal Kantan dan Kantan pun menjadi batu.

Fungsi I

Cerita diawali dengan ayah Kantan yang telah meninggal. Sepeninggalan ayahnya Kantan dan ibunya hidup miskin. Mereka tinggal di Kampung Ladang di Sungai Lasi.

Fungsi II

Dalam cerita rakyat Si Kantan, diceritakan Kantan berpikir bagaimana membantu ekonomi keluarganya. Mengingat ekonomi mereka yang semakin sulit, Si Kantan selalu melibatkan diri untuk membantu ibunya mencari kayu untuk dijual. Tidak hanya mencari kayu, semua pekerjaan Kantan lakukan untuk menopang ekonomi keluarganya. Sampai terpikirkan olehnya untuk merantau dikemudian hari.

Fungsi III

Terdapat burung yang menjelma sehingga kicauannya menjadi suara yang memberikan peringatan. Peringatan itu ditujukan untuk ibunya Kantan agar tidak mengambil kayu di lokasi tersebut karena mengakibatkan jatuh sakit. Dikarenakan Kantan dan ibunya percaya dengan suara jelmaan burung murai itu maka mereka meninggalkan lokasi pemotongan kayu.

Fungsi IV

Tongkat emas yang telah diambil dari kepala ular tersebut tidak ada yang membeli jika dijual di kampung. Oleh karena itu, Si Kantan berniat menjualnya ke negeri Talang Patai. Di negeri ini banyak saudagar asing berdagang. Negeri talang Patai ini ditempuh satu bulan perjalanan. Akhirnya Kantan berangkat ke negeri Talang Patai. Ia juga berjanji pada ibunya agar segera kembali jika tongkatnya terjual.

Fungsi V

Setelah mendapatkan petunjuk untuk merubah nasib dari mimpi ibunya, Kantan memberanikan diri untuk mendatangi ular tersebut. Setelah mendatangi ular itu, ketakutannya menjadi besar. Sehingga ia mengurungkan niatnya untuk mengambil tongkat emas itu dan berbalik pulang.

Fungsi VI

Dikarenakan Kantan tidak berhasil mendapatkan tongkat emas di atas kepala ular tersebut, maka ibunya mencoba untuk mengambil tongkat tersebut. Keinginan untuk merubah nasibnya dan anaknya maka ibu Kantan memberanikan diri untuk mengambil tongkat emas itu dari kepala ular naga.

Fungsi VII

Ketika Ibu Kantan mengambil tongkat emas dari kepala ular naga itu, ternyata ular tersebut menyadarinya dan diam-diam mengikuti ibu Kantan. Ibu Kantan tidak kehabisan akal ia menemukan solusi dengan melemparkan tongkat kayu ke arah naga sehingga naga berhenti mengejar. .

Fungsi VIII

Dalam cerita rakyat Si Kantan, setelah berhasil mendapatkan tongkat emas dari naga di hutan tersebut Ibu Kantan pun pulang ke rumah.

Fungsi IX

Di Negeri Talang Patai, Katan bertemu dengan Datuk Banun. Datuk Banun merupakan saudagar kaya yang membantu Kantan untuk membeli tongkat emas. Setelah membeli tongkat emas tersebut Datuk Banun berniat membantu Kantan untuk berdagang. Dengan tekun Kantan selalu belajar bagaimana cara berdagang agar mendapat untung banyak. Akhirnya karena ketekunannya itu Kantan dapat menjadi terkenal dan pembelinya banyak berdatangan dari negeri seberang. Hal ini membuat kehidupannya menjadi lebih baik dan semua kebutuhannya terpenuhi.

Fungsi X

Di negeri Talang Patai dipimpin oleh raja Tiang Bungkok. Raja ini memiliki putri bernama Siti Halimah. Proses pencarian jodoh putri Halimah dengan diadakannya gelanggang jika sapu tangan sakti itu mendarat pada laki-laki miskin sekalipun Halimah akan tetap menikahinya. Beruntunglah Kantan yang mendapat sapu tangan itu sehingga ia pun menikah dengan Putri Halimah.

Fungsi XI

Kantan merasa malu kepada putri Halimah karena keadaan rumahnya yang sangat buruk. Kantan kesal kepada ibunya karena telah diberikan uang namun tidak digunakan untuk merenovasi rumah melainkan untuk membiayai anak angkat. Kekesalan Kantan ini membuat ia lupa diri sehingga didorongnyalah Ibundanya hingga jatuh ke sawah. Hal ini membuat Putri Halimah kesal kepada suaminya karena kasar kepada ibundanya sendiri.

Fungsi XII

Akibat emosinya yang semakin menjadi-jadi terhadap ibunya maka Putri Halimah pun marah kepada Kantan. Dikarenakan istrinya juga marah maka Kantan pun berlari ke kapal dan meninggalkan ibu dan istrinya di desa. Akibat ia meninggalkan hati ibunya dan istrinya yang sedang terluka akan sikapnya maka datanglah hukuman pada Kantan. Tiba-tiba datanglah topan saat berlayar yang membalikkan kapal mereka dan Kantan pun menjadi batu.

Apabila dirangkai dalam bentuk skema, kerangka cerita yang membentuk struktur adalah sebagai berikut β , ζ , T, $\uparrow$, M, H, N, $\downarrow$, K, W, A, U. Skema yang menggambarkan

perjuangan tokoh sejak kematian ayah tokoh dimulai dari β --- H. Setelah perjuangan dilakukan maka si tokoh melangsungkan pernikahan, N---U. Skema ini menunjukkan cerita saling berhubungan dengan adanya hubungan sebab-akibat antar peristiwa. Dari struktur cerita rakyat Si Kantan hikmah yang dapat diambil ialah jika sudah sukses, jangan malu mengakui orang tua, jangan berbohong, dan jangan lupa diri agar terhindar dari kemurkaan Tuhan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat dari Sumatera Barat yang berjudul "SI Kantan" ini memiliki 12 fungsi yaitu ketiaadaan, kejahatan, keberangkatan, berjuang, kebutuhan terpenuhi, kepulangan, penyelamatan, tugas sulit, penyelesaian, penjelmaan, hukuman, dan perkawinan. Dengan kajian ini dapat diketahui cerita rakyat juga dapat mendidik dengan berbagai macam nilai moral yang disajikan. Pada kisah Si Kantan ini tercermin dengan ketekunan dan kegigihan kita dapat merubah nasib namun jangan sampai kekayaan yang membuat lupa diri terhadap orang sekitar terutama orang tua. Melalui kajian ini, cerita rakyat perlu untuk diteliti melalui berbagai pendekatan terutama morfologi cerita rakyat Vladimir Prop sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara eksplisit.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Alanshor, I. A., & Syahid, A. H. (2023). *Tren Perubahan Sosial: Transgresi dan Danandjaja*, J. (1994). *Folklore Indonesia*. PT Pustaka Utama Grafiti.
- Dina Ramadhanti. (2015). *JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.i1* (167-173). *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 8 (44-51).
- Endraswara, S. (2013). *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Ombak.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Kencana.
- Fajrin, H. (2014). Gonggang Ri Sadoqkoq: Morfologi Cerita Rakyat Vladdimir Propp. *Sawerigading*, 20(2), 195–203. <http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/view/22/22>
- Hidayat, W. Al. (2019). Versi Desa Sepala Dalung Kabupaten Tana Tidung: Kajian Strukturalisme Naratologi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(4), 442–452. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/2383>.
- Kasim, U., Kasim, R., Lantowa, J., & Limbanadi, Y. (2022). Struktur Naratif Cerita Rakyat Gorontalo "Bapak Tua." *Cakrawala Indonesia*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.55678/jci.v7i1.630>
- Kuta Nyoman Ratna. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Semi, M. A. (1993). *Anatomi Sastra*. Angkasa Raya.